

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kosmetika Kecantikan dari perubahan rata-rata skor, standar deviasi dan varians masing-masing kelas penelitian sesudah diberi perlakuan, dimana kelas model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw memperoleh rata-rata 26,88 dengan standar deviasi sebesar 2,712.
2. Hasil belajar pada kelas konvensional setelah diberi perlakuan yaitu rata-rata skor 24,75 dengan standar deviasi sebesar 3,506.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh $t_{hitung} 2,412 > t_{tabel} 1,676$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kosmetika tradisional antara siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional.

B. Implikasi

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Negeri 3 Pematang Siantar ini sangat efektif karena dapat membangkitkan dan menggali potensi siswa didalam meningkatkan kompetensi yang akan dicapai. Kondisi belajar yang digunakan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang menyebabkan suasana belajar menjadi pasif dan monoton. Proses belajar akan

lebih baik jika para guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajarnya. Guru tidak lagi bertindak sebagai informan tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang diajukan:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu alternatif yang digunakan di dalam mata pelajaran kosmetika kecantikan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan pada materi pelajaran yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran.
3. Pada kelas konvensional bukanlah hal yang buruk untuk dilaksanakan, tetapi guru lebih mau memperhatikan siswanya agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk lebih mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar.